

Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Siswa Dan Kemampuan Memahami Membaca Mereka

Ali Imron

SMA 4 Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

^{1*)}*Email: akbariman@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris dengan kemampuan pemahaman membaca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan dalam bentuk penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas X IPA 1 SMAN 4 Rejang Lebong . Rejang Lebong , Bengkulu tahun akademik 2020/2021. Kuesioner dan tes pemahaman bacaan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Formula Product Moment Pearson digunakan untuk menghubungkan antara kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris (variabel X) dan kemampuan pemahaman membaca (variabel Y). Hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dengan nilai 0,642 antara kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris dan kemampuan pemahaman membaca siswa dan tingkat signifikannya adalah $(0,00 < 0,05)$

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kemampuan Memahami,

Pendahuluan

Membaca adalah proses berpikir. Membaca adalah proses yang sangat kompleks dan rumit yang melibatkan beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Siswa memiliki keterampilan dalam pemahaman bacaan inferensial, peneliti berpendapat bahwa kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris mendukung siswa untuk dapat memahami teks. Itulah alasan peneliti ingin menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris sangat penting untuk mendukung pemahaman membaca inferensial.

Nunan (1998), menyatakan "Membaca biasanya dipahami sebagai kegiatan soliter di mana pembaca berinteraksi dengan teks dalam isolasi." Dapat disimpulkan bahwa membaca tidak hanya melihat kata dalam bentuk simbol grafis, tetapi membaca adalah proses komunikasi yang melibatkan kesenangan pembaca untuk berinteraksi dengan teks. Membaca juga merupakan kegiatan bahasa yang bersifat reseptif aktif. Dikatakan aktif karena dalam tindakan membaca benar-benar terjadi interaksi antara penulis dan pembaca, dan dikatakan reseptif, karena pembaca bertindak sebagai penerima pesan dalam suatu hubungan komunikasi antara penulis dan pembaca secara langsung. Bagi siswa, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diterapkan. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan dasar bahasa, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi.

Menurut Wallace dan Larsen (1987), membaca adalah proses multifaset, yang dapat digambarkan pada berbagai waktu dan tahap perkembangan sebagai proses berpikir. Kemampuan membaca menjadi perhatian utama untuk dapat membaca buku teks, jurnal, dan referensi bahasa Inggris, dll. Karena sebagian besar buku teks dan referensi ditulis dalam bahasa Inggris, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya biasanya teks mereka diterjemahkan atau diekstraksi. Akan lebih baik jika mereka bisa melakukannya sendiri, daripada bergantung pada guru bahasa Inggris mereka.

Nilsen (2012) mendefinisikan kebiasaan sebagai Kebiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang sampai menjadi kurang otomatis, dilakukan tanpa pemikiran yang bertujuan, sebagian besar tanpa kesadaran. Menurut Gardner (2012) kebiasaan adalah teori abstrak, dalam teori kebiasaan tidak ada definisi tunggal yang benar. Dalam kebiasaan orang mengulangi tindakan tanpa memperhatikan mengapa konsep diri ini harus terjadi. Behavioris memandang kebiasaan sebagai rutinitas perilaku yang diulang-ulang secara teratur dan cenderung terjadi secara tidak sadar. Sebagai konsep diri bawah sadar, kebiasaan membaca dapat membantu siswa untuk memperoleh prestasi akademik untuk sebagian besar.

Simanjuntak (1988) mengatakan bahwa kebiasaan membaca adalah jumlah pengulangan dalam waktu tertentu untuk membaca teks bahasa Inggris. Dia juga mengatakan bahwa pemahaman bacaan memahami teks yang ditulis dalam bahasa Inggris yang dibuktikan dengan kebiasaan membaca bahasa Inggris dan kemampuannya untuk memilih dengan benar jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diajukan dari teks. Para siswa biasanya memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda dalam bahasa Inggris. Shane dan Glinow (2007) mengatakan bahwa kemampuan adalah bakat alami dan kemampuan yang dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sukses.

Kegiatan membaca perlu disosialisasikan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikan membaca sebagai kebutuhan dan menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini benar terjadi, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti semboyan yang berbunyi, "Tiada hari tanpa membaca". Kursus ini membutuhkan ketekunan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca khususnya pemahaman membaca dalam bahasa Inggris dapat tercapai. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan memahami semua isinya.

Kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris berkorelasi dengan kemampuan pemahaman membaca siswa. Tampaknya kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris berdampak terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi cenderung lebih mudah memahami bacaan yang mereka baca daripada siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang rendah. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca merasa tertarik untuk membaca. Ini berarti menikmati aktivitas ketika seseorang tertarik pada fenomena atau aktivitas, dan mereka cenderung memperhatikan dan memberikan waktu untuk itu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris dan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Desain penelitian ini adalah studi korelasi *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas X IPA 1 SMAN 4 Rejang Lebong . Rejang Lebong . Rejang Lebong , Bengkulu tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 36 siswa. Sampel ditentukan melalui teknik simple random sampling yaitu teknik undian. Kuesioner dan tes digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Pertama, angket kebiasaan membaca diberikan kepada siswa dalam bentuk angket tertutup. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui skor kebiasaan membaca siswa. Kedua, tes pemahaman bacaan dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa. Tes ini didasarkan pada aspek-aspek membaca seperti gagasan utama, menemukan informasi detail, inferensi, referensi, dan kosa kata. Data dianalisis dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 16.0.

Hasil

Hasil perhitungan dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* (SPSS 16.0) menunjukkan bahwa untuk kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris. Secara umum, siswa memiliki kebiasaan membaca bahasa Inggris yang tinggi. Hal ini terlihat dari 36 siswa, ada 18 siswa (50%) dengan skor “antara 34-67” (tingkat sedang), 18 siswa (50%) mendapatkan frekuensi tingkat tinggi (68-100), dan tidak ada X IPA 1 siswa pun siswa berada pada frekuensi rendah dalam kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris. Total skornya adalah 2081 dan skor rata-rata kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris adalah 69, dimana skor tertinggi adalah 84 dan terendah adalah 57. Ini berarti bahwa setengah dari siswa mendapatkan nilai di atas 69,4 dan setengahnya di bawah 69,4. Bisa dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kebiasaan Membaca

| Tidak | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) | Tingkat |
|-------|----------------|-----------|----------------|---------|
| 1 | 0-33 | – | – | Rendah |
| 2 | 34-67 | 18 | 50% | Sedang |
| 3 | 68-100 | 18 | 50% | Tinggi |
| Total | | 36 | 100% | |

Begitu pula dengan kemampuan membaca pemahaman, hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Skor tertinggi yang diperoleh pada tes kemampuan membaca adalah 95 dan skor terendah adalah 45. Skor total 2226. Sedangkan nilai rata-rata tes pemahaman bacaan siswa adalah 74. Hal ini terbukti dari 36 siswa terdapat 19 siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi, dan 11 siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang. Artinya, 36,67% memiliki keterampilan membaca pemahaman tingkat sedang dan 63,33% memiliki keterampilan membaca pemahaman tingkat tinggi. Dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Membaca

| Tidak | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) | Tingkat |
|-------|----------------|-----------|----------------|---------|
| 1 | 0-33 | – | – | Rendah |
| 2 | 34-67 | 14 | 36,67% | Sedang |
| 3 | 68-100 | 22 | 63,33% | Tinggi |
| Total | | 36 | 100% | |

Oleh karena itu, pada hasil kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris dan kemampuan pemahaman bacaan berupa aspek membaca berdasarkan tingkat tinggi dan tingkat rendah siswa, siswa yang memiliki kebiasaan baik atau tingkat tinggi baik dalam semua hal. aspek membaca (gagasan utama, menemukan informasi detail, inferensi,

referensi, dan kosa kata). Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang buruk atau tingkat rendah dalam bahasa Inggris mendapatkan skor lebih rendah daripada siswa yang memiliki tingkat baik atau tinggi dalam lima aspek membaca. Dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Persentase Jawaban Benar dari Lima Aspek Membaca Tingkat Tinggi

| Tidak. | aspek | angka | Jawaban yang benar | Persentase |
|--------|----------------------------|------------------------------|--------------------|------------|
| 1. | Ide utama | 2, 5, 12, 26, 18, 31,33,36 | 71 | 76,67% |
| 2. | Menemukan informasi detail | 4, 16, 20, 22, 23, 25,32 | 73 | 80% |
| 3. | Kesimpulan | 8, 18, 19, 21, 27, 29 | 65 | 72,22% |
| 4. | Referensi | 3, 6, 9, 11, 14, 28 | 70 | 77,78% |
| 5. | Kosakata | 1, 7, 10, 13, 17, 24, 34, 35 | 73 | 81,11% |
| | Total | 36 | 349 | |

Tabel 4. Persentase Jawaban Benar dari Lima Aspek Membaca Tingkat Rendah

| Tidak. | aspek | angka | Jawaban yang benar | Persentase |
|--------|----------------------------|------------------------------|--------------------|------------|
| 1. | Ide utama | 2, 5, 12, 26, 18, 31,33, 36 | 60 | 64,44% |
| 2. | Menemukan informasi detail | 4, 16, 20, 22, 23, 25 ,32 | 65 | 71,11% |
| 3. | Kesimpulan | 8, 18, 19, 21, 27, 29 | 56 | 62,22% |
| 4. | Referensi | 3, 6, 9, 11, 14, 28 | 67 | 74,44% |
| 5. | Kosakata | 1, 7, 10, 13, 17, 24, 34, 35 | 64 | 68,89% |
| | Total | 36 | 367 | |

Tabel 5. Persentase Indikator Kebiasaan Membaca Kuesioner

| Kebiasaan baik | | Kebiasaan buruk | | Total |
|----------------|--------|-----------------|--------------|-------|
| Indikator | | Indikator | | |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah | |
| 236 | 368 | 286 | 10 | 900 |
| 26,22% | 40,89% | 31,78% | 1,11% | 100% |
| 67,11% | | 32,89% | | |

Dari tabel 3, persentase tingkat tinggi, jawaban yang benar dari item ide utama adalah 69 (76,67%), item informasi menemukan detail adalah 72 (80%), item inferensi adalah 65 (72,22%), item referensi adalah 70 (77,78). %, dan item kosakata adalah 73 (81,11%). Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat tinggi atau kebiasaan membaca yang baik adalah baik dalam semua aspek membaca.

Namun, dari tabel 4, persentase tingkat rendah, jawaban yang benar dari item ide utama adalah 58 (64,44%), item menemukan informasi detail adalah 64 (71,11%), item inferensi adalah 56 (62,22%), item referensi adalah 67 (74,44%), dan item kosakata adalah 62 (68,89%). Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kebiasaan membaca yang rendah atau buruk memperoleh skor yang lebih rendah daripada siswa yang memiliki tingkat kebiasaan membaca yang tinggi atau baik dalam aspek membaca.

Sedangkan dari tabel 5 terlihat lebih banyak siswa yang memiliki kebiasaan baik dalam membaca bahasa Inggris. Persentase tersebut menunjukkan bahwa 26,22% siswa memilih indikator Selalu (selalu) dan 40,89% siswa memilih indikator Sering (selalu) dalam angket kebiasaan membaca mereka. Sedangkan 67,11% siswa memilih indikator Kadang-kadang (kadang-kadang) dan 1,11% siswa memilih indikator Tidak Pernah (tidak pernah). Dari perhitungan kebiasaan membaca yang baik dan buruk dari tabel di atas, terdapat 67,11% siswa memiliki kebiasaan membaca bahasa Inggris yang baik dan 32,89% siswa memiliki kebiasaan buruk dalam membaca bahasa Inggris. Dapat dikatakan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam membaca bahasa Inggris. Peneliti menyarankan agar siswa harus sering membaca teks atau buku berbahasa Inggris dan membiasakan diri dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil nilai koefisien korelasinya tinggi. Hasil dari “ r_{xy} ” adalah 0,642. Hasil dari $r_{diamati}$ lebih tinggi dari r_{meja} . Dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. r-tabel dari Pearson Product Moment

| n | r-tabel dari Pearson Product Moment | |
|----|-------------------------------------|-------|
| | Tingkat Signifikan | |
| | 5% | 1% |
| 36 | 0,349 | 0,499 |

Nilai dari “ r_{xy} ” adalah 0,642 dengan tingkat signifikan $r_{meja}1\% = 0,499$ atau taraf signifikansi $r_{meja}5\% = 0,361$. Dapat dipahami bahwa $r_{diamati}$ lebih tinggi dari r_{meja} . Dengan kata lain, kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris memiliki korelasi dengan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Artinya siswa yang mendapat nilai baik dalam kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris dapat memperoleh nilai yang baik dalam kemampuan membaca pemahaman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris dan kemampuan pemahaman membaca siswa memiliki hubungan positif yang signifikan. Untuk kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris, siswa umumnya memiliki tingkat kebiasaan membaca yang lebih tinggi. Dan hasil dari kemampuan membaca pemahaman, hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi.

Sedangkan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasinya tinggi. Nilai tersebut menunjukkan derajat signifikansi. Dengan kata lain, kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris memiliki korelasi dengan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Artinya siswa yang memperoleh nilai baik dalam kebiasaan membaca dapat

memperoleh nilai yang baik dalam pemahaman membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan baik atau tingkat tinggi baik dalam semua aspek membaca (gagasan utama, menemukan informasi detail, inferensi, referensi, dan kosa kata). Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang buruk atau rendah mendapatkan nilai yang lebih rendah daripada siswa yang memiliki tingkat baik atau tinggi dalam semua aspek membaca.

Singkatnya, siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik dalam bahasa Inggris cenderung memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik. Secara praktis, kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris dapat membantu siswa dalam membiasakan kosakata, dalam hal jumlah kosakata yang dapat mereka kuasai dan kemampuan mereka untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang mendukung keterampilan membaca mereka.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 4 Rejang Lebong . Rejang Lebong , Bengkulu dan menganalisis data, peneliti menyimpulkan kesimpulan utama. Nilai r hitungannya adalah 0,642. Artinya, hipotesis yang diuji memiliki korelasi positif dan korelasi tinggi berdasarkan kriteria product moment. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kebiasaan membaca bahasa Inggris siswa dan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas X IPA 1 SMAN 4 Rejang Lebong . Rejang Lebong , Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 memiliki hubungan positif yang signifikan.

Kebiasaan membaca siswa dalam bahasa Inggris memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Selain itu, kebiasaan dan pemahaman dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk menciptakan lingkungan yang positif dan santai di dalam kelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban angket, diketahui bahwa separuh siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik atau tinggi dan sebagian lainnya memiliki kebiasaan membaca bahasa Inggris yang buruk atau rendah. Dari analisis kemampuan membaca pemahaman siswa, diketahui bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik atau tinggi dan beberapa siswa lainnya memiliki kemampuan membaca pemahaman yang buruk atau rendah.

Saran

Beberapa saran dapat dicantumkan sebagai berikut:

- 1) Untuk Belajar dan Mengajar
 - a) Guru bahasa Inggris diharapkan dapat memotivasi siswanya untuk meluangkan banyak waktu untuk membaca. Salah X IPA 1 cara untuk membacakan kepada pembaca adalah dengan meningkatkan kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris. Membaca dalam bahasa Inggris adalah salah X IPA 1 cara untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa karena kebiasaan dalam bahasa Inggris adalah media yang mudah didapat dengan konten kosakata otentik dari pembaca.
 - b) Guru memberikan teks bahasa Inggris populer kepada siswa mereka. Ini mungkin menarik bagi guru atau siswa untuk menggunakannya dalam membaca bahasa Inggris, karena mereka tidak hanya membaca teks tetapi juga belajar bahasa Inggris.
 - c) Guru membuat situasi belajar lebih menyenangkan dan menyenangkan, jauh dari situasi stres dan terancam yang biasanya dihadapi siswa di dalam kelas.
- 2) Untuk Siswa

Siswa akan menjaga kebiasaan mereka dalam bahasa Inggris karena telah terbukti bahwa bahasa Inggris dapat membuat mereka memiliki kepekaan membaca kata-kata bahasa Inggris. Selain itu, kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris juga dapat meningkatkan kosakata dan pengucapan mereka. Terakhir, habit dalam bahasa Inggris merupakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi pengetahuan siswa.

- 3) Untuk penelitian
- a) Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya sebagai referensi yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini.
 - b) Peneliti berharap agar peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama pada wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasilnya lebih bermanfaat dan dapat diterapkan pada wilayah penelitian yang lebih luas.

Referensi

- Gardner, B. 2012. *Kebiasaan sebagai Otomatisitas, Bukan Frekuensi*, Jurnal Psikolog Kesehatan Eropa.
- Nilsen, P. 2012. *Creature of Habit: Accounting For The Role of Habit in Implementasi Research on Clinical Behavior Change*. Jurnal Ilmu Implementasi.
- Nunan, D. 1998. *Metodologi Pengajaran Bahasa: Buku Ajar Untuk Guru*. New York: Prentice Hall.
- Shane, MC dan Glinow, MV 2007. *Perilaku dan kemampuan organisasi*. Edisi No. 5. Chicago, IL: McGraw Hill.
- Simanjuntak, EG 1988. *Mengembangkan Keterampilan Membaca Siswa ESL*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wallace, MJ dan Larsen, FD 1987. *Teknik dan Prinsip dalam Mengajar Membaca*. Oxford: Pers Universitas Oxford.